

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu abad lebih persyarikatan Muhammadiyah telah berdiri di Indonesia. Sejak tahun 1912 pergerakan Muhammadiyah menunjukkan perkembangan pesat dan menjelma menjadi sebuah persyarikatan besar dan begitu diperhitungkan keberadaannya. Muhammadiyah berpandangan bahwa berkiprah didalam kehidupan bangsa dan negara merupakan salah satu perwujudan dari misi dan fungsi dalam melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Peran Muhammadiyah dalam kehidupan bangsa dan negara diwujudkan dalam langkah-langkah strategis dan taktis sesuai kepribadian, keyakinan dan cita-cita hidup, serta khiitah perjuangan sebagai acuan gerakan Muhammadiyah.

Struktur keorganisasian Muhammadiyah disusun bertingkat dari bawah yaitu Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah, dan Pusat. Dari masing-masing susunan keorganisasian tersebut tentu memiliki kedudukan dan peran masing-masing dalam memajukan organisasi Muhammadiyah.

Berbagai cabang Muhammadiyah telah tersebar keseluruh wilayah Indonesia bahkan ke negara-negara tetangga. Namun dibalik kegemilangan itu masih terdapat kekurangan terutama mengenai penulisan sejarah Muhammadiyah. Saat ini penulisan sejarah Muhammadiyah cenderung berpusat di Yogyakarta. Padahal Muhammadiyah telah lama masuk dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Muhammadiyah telah masuk dan berkembang sekitar tahun 1920-an di Sumatra termasuk di provinsi Lampung.

Tidak banyak sumber yang menerangkan mengenai datang dan berkembangnya persyarikatan Muhammadiyah di Lampung. Tim Lampung pernah mencatat bahwa Muhammadiyah telah ada di Lampung Barat (Liwa) sejak tahun 1930 dengan asuhan dari Muhammadiyah Betawi (Jakarta). Saat itu Muhammadiyah grup Liwa beranggotakan sembilan orang yang diketuai oleh Dja'far dan sekretariatnya di dusun Gedungasin. Sementara versi yang kedua adalah Muhammadiyah di Teluk Betung yang berdiri sejak 1932.

Pendirian Muhammadiyah di Teluk Betung berkembang dengan dukungan para pedagang keturunan Arab. Sebagai amanah persyarikatan yang menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* Muhammadiyah terus menyebar ke seantero Lampung. Pada tahun 1939 divisi Muhammadiyah di Teluk Betung

berkunjung ke Gedong Tataan, untuk mengadakan pertemuan terbuka pada malam hari tepatnya tanggal 30 September hingga 1 Oktober 1939. Pertemuan yang dipimpin oleh sekretaris Roegimin dari Muhammadiyah cabang Teluk Betung yang dihadiri lebih dari 1000 pria dan wanita, dan anak-anak berjumlah 400 yang ikut menghadiri.

Pada saat Metro telah dibuka sebagai daerah kolonisasi, terdapat beberapa kader Muhammadiyah dari daerah Jawa yang ikut berkolonisasi ke Metro. Atas inisiatif Ali Suhoedi, Muhammadiyah didirikan di Metro, dengan jumlah anggotanya lebih dari 50 orang, sementara aktivitas kelompok ditentukan semata-mat oleh daerah koloni Trmurejo, Metro dan Gedong Dalam. Hal ini tidak dapat terlepas dengan adanya Muhammadiyah di cabang Metro yang didirikan sekitar tahun 1954.

Persyarikatan Muhammadiyah cabang Metro merupakan cabang yang pertama kali di daerah Lampung Tengah. Muhammadiyah sudah mulai tumbuh di daerah Lampung Tengah yaitu sejak zaman penjajahan Belanda. Pada saat Metro dibuka sebagai daerah kolonisasi terdapat beberapa kader Muhammadiyah yang ikut berkolonisasi ke Metro. Pada tahun 1938 mulailah timbul pemikiran-pemikiran untuk kemungkinan dapat dirintis berdirinya Muhammadiyah, dan apabila telah sampai pada waktunya akan dibentuk juga sebuah cabang maupun ranting.

Rintisan berdirinya persyarikatan Muhammadiyah cabang Metro, bersamaan dengan dirintis berdirinya sebuah sekolah Muhammadiyah yakni HIS Muhammadiyah. Usaha-usaha untuk mendirikan persyarikatan Muhammadiyah Metro disamping mendirikan HIS Muhammadiyah, juga di usahakan melalui berbagai cara, misalnya dengan menarik beberapa orang untuk di jadikan calon anggota yang akan dijadikan sebagai pengurus.

Beberapa pendekatan yang dilakukan oleh para perintis Muhammadiyah di Metro dalam kegiatan dakwah di antaranya yaitu melaksanakan kegiatan dakwah Islam melalui beberapa kesempatan pada acara khitanan, perkawinan, peringatan hari besar dan media lainnya. Sedangkan penyampaian tentang persyarikatan Muhammadiyah dilakukan dengan sangat hati-hati.

Langkah pengenalan Muhammadiyah seperti itu dilakukan agar penerimaan masyarakat Metro terhadap persyarikatan Muhammadiyah tetap sesuai dengan tujuan Muhammadiyah itu sendiri. Pada hakikatnya persyarikatan Muhammadiyah berusaha melaksanakan ajaran Islam murni sesuai Al-quran dan

Hadist dari masalah akidah, muamalah. Masyarakat Islam yang demikian dimaksudkan oleh Muhammadiyah yaitu menjadikan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, namun pada kenyataannya masyarakat Islam Metro khususnya dan Indonesia umumnya dalam melaksanakan Islam sudah bercampur baur dengan ajaran di luar Islam. Kemudian perkembangan Muhammadiyah di Metro mulai melebar, dengan berdirinya beberapa ranting dan cabang Muhammadiyah yang tersebar di kota Metro.

Muhammadiyah cabang Metro Pusat merupakan salah satu cabang yang berada dibawah pimpinan daerah kota Metro, yang awalnya pemekaran dari pimpinan cabang Metro Raya. Pimpinan cabang Muhammadiyah Metro Raya pada tahun 2005 dimekarkan menjadi tiga cabang, yaitu cabang Muhammadiyah Metro Pusat, cabang Muhammadiyah Metro Barat, cabang Muhammadiyah Metro Timur.

Pada perkembangannya Muhammadiyah cabang Metro Pusat telah menunjukkan kiprahnya dalam bidang pendidikan. Cabang Muhammadiyah dalam tingkat kecamatan di Metro Pusat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah persyarikatan. Karena salah satu peran cabang yaitu menyebarkan agama Islam dan merekrut para kader, yang kemudian dapat di tempuh melalui jalan dakwah baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang sosial untuk masyarakat.

Muhammadiyah sebagai organisasi *amar ma'ruf nahi munkar* tentu memiliki tujuan dalam pendiriannya, yaitu sangat menjunjung dan menegakan ajaran Islam sehingga terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam mencapai tujuan tersebut dapat terwujud melalui beberapa upaya yang telah dilakukan oleh cabang Muhammadiyah di Metro Pusat, yaitu meliputi: menciptakan masyarakat yang Islami, mencari kader dari masyarakat setempat dan menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat sedini mungkin, agar terhindar dari ajaran Islam yang menyimpang.

Upaya tersebut telah terbukti berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua cabang Muhammadiyah cabang Metro Pusat periode 2005-2020 yaitu Bapak Sutimin, dimana sejak berdirinya Muhammadiyah cabang Metro Pusat telah didirikannya beberapa lembaga pendidikan baik yang sifatnya formal maupun informal, yang diperuntukan untuk semua tingkatan, antara lain pengajian/tablig mingguan atau bulanan, Taman Pendidikan alqur'an (TPA), Taman Kanak-Kanak/Aisyah, Diniyah Muhammadiyah dan lembaga pendidikan

dari tingkat Sekolah Dasar (SD Muhammadiyah Metro), atau Madrasah Ibtidaiyah (SMP Muhammadiyah 2 Metro dan MTs Muhammadiyah Metro) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA Muhammadiyah 2 Metro) atau Madrasah Aliyah (MA Muhammadiyah Metro).

Muhammadiyah kota Metro disebut *Role model* bagi Muhammadiyah di provinsi Lampung, usia Muhammadiyah cabang Metro jika dihitung dari tahun berdiri 1954 sampai dengan 2019 sudah mencapai 65 tahun. Jejak perkembangan Muhammadiyah kota Metro penting untuk diketahui oleh generasi saat ini dan yang akan datang.

Namun dalam memperjuangkan dakwah *Amar ma'ruf nahi munkar* tidaklah mudah, tentu terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Metro Pusat, menurut Bapak Sutimin selaku ketua PCM Metro Pusat ada beberapa kendala terutama dalam bidang pendidikan, yaitu terjadinya penurunan jumlah siswa di lembaga-lembaga pendidikan tingkat SMA dan MA, akibat penutupan operasional SMP Muhammadiyah 2 Metro pada tahun 2017, penutupan ini dilakukan setelah melalui kajian yang panjang setelah 10 tahun yang lalu mengalami kemunduran dan jumlah siswa merosot tajam. Selama itu pula Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat memberikan subsidi pendanaan agar operasional sekolah tetap dapat berjalan. Akan tetapi kondisinya tidak mengalami perubahan yang menunjukkan kemajuan. Pimpinan Cabang Kota Metro tetap mendapat kritikan dari masyarakat setempat terkait penutupan sekolah tersebut baik sesudah maupun sebelum penutupan sekolah dilakukan.

Tantangan lainnya yaitu pada tahun 2014 Muhammadiyah Metro Pusat mendapat wakaf tanah dari keluarga besar Ibu Hj.Nuraini yang terletak dikelurahan Hadimulyo Barat. Kemudian pada tahun 2016 lahan tanah tersebut akan dibangun Pondok Darul Arqom putra, akan tetapi karena adanya penolakan dari warga sekitar akhirnya pembangunan diurungkan.

Dari beberapa penjelasan mengenai hambatan dakwah Muhammadiyah cabang Metro Pusat menjadi bukti bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang Muhammadiyah, mengingat kultur masyarakat yang berbeda-beda dalam kehidupan sosialnya.

Perjuangan semacam ini tentu menarik untuk dikaji dan dibahas dalam penelitian kali ini. Mengingat keberadaan Muhammadiyah di Indonesia tidak lepas dari perkembangan hingga sampai ke pelosok nusantara termasuk di kota

Metro. Muhammadiyah telah menunjukkan kiprahnya di seluruh aspek kehidupan, seperti bidang sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan, dimana dalam pergerakannya tidak dapat terlepas dari peran cabang, karena dari cabang kemudian lahir kader-kader yang akan meneruskan perjuangan Muhammadiyah.

Mengingat pentingnya penelitian dan penulisan sejarah Muhammadiyah Kota Metro tentunya tidak pantas apabila hal ini dibebankan kepada pihak lain. Warga Muhammadiyah yang memiliki kewajiban dalam mengemban tugas ini. Penelitian dan penulisan sejarah Muhammadiyah di Kota Metro diharapkan mampu mengisi kekosongan deskripsi sejarah mengenai perkembangan Muhammadiyah dari waktu ke waktu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian historis dengan judul penelitian sesuai dengan pemaparan ialah **“PERKEMBANGAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO PUSAT BIDANG DAKWAH PENDIDIKAN TAHUN 2006-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan mengalami penurunan jumlah siswa SMA dan MA dan pimpinan cabang dalam mencari serta merekrut anggota/kader Muhammadiyah Metro Pusat mengalami kesulitan.

Dari masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Cabang Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Bagaimana perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang dakwah pendidikan tahun 2006-2019?
3. Bagaimana kendala, tantangan dan hambatan dakwah Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan tahun 2006-2019?

Dari rumusan masalah maka dapat diangkat judul dalam penelitian ini adalah: **“Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Dalam Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019”**.

C. Tujuan Kajian

Tujuan kajian merupakan hal pokok yang harus dicapai oleh seorang peneliti, dengan menetapkan tujuan maka akan memperoleh arah dan pedoman bagi seorang peneliti terhadap kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis sejarah terbentuknya Cabang Muhammadiyah Metro Pusat
2. Untuk menganalisis Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang dakwah pendidikan tahun 2006-2019.
3. Untuk menganalisis kendala, tantangan dan hambatan dakwah Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan tahun 2006-2019.

D. Kegunaan Kajian

Dalam kajian yaitu mengenai dinamika perkembangan Muhammadiyah cabang Metro Pusat tahun 2006-2019, terdapat dua kegunaan dalam penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan kajian yang di berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai “Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019”.
- b. Dalam penelitian ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pengembangan intelektual dan memperkaya kajian di bidang dakwah, khususnya mengenai dakwah Muhammadiyah dalam mengaplikasikan amal dan usaha Muhammadiyah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai edukatif bagi penulis, serta pembaca pada umumnya.
- b. Kepada peneliti sendiri hasil penelitian dapat disampaikan kepada masyarakat terkait “Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019”.

E. Metode Kajian

1. Metode yang digunakan

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Metode penelitian berasal dari kata “Metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metode artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis. Dalam penelitian historis, validasi dan reabilitas hasil yang dicapai sangat ditentukan oleh sifat data yang ditentukan pula oleh sumber datanya. Untuk itu sifat data historis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer yakni data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut data asli.
2. Data sekunder yakni data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya dengan demikian data ini juga data tidak asli.

Dalam melakukan penelitian tentu menggunakan sebuah metode. Dalam penelitian ini menggunakan metode historis. Menurut Amiruddin (2016:122) Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami suatu kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masa lalu.

Menurut Daliman (2012) menyatakan bahwa dalam penelitian sejarah, terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Langkah-langkah dalam penelitian ini ialah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan kemudian yang terakhir ialah penulisan sejarah atau disebut historiografi.

2. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik merupakan proses mencari data serta mengumpulkan sumber-sumber ataupun data-data yang diperlukan, peneliti melakukan pengumpulan data agar sumber yang diperoleh oleh peneliti benar-benar akurat dan tidak diragukan kebenarannya. Langkah pertama yang dilakukan yaitu pengumpulan data oleh peneliti dengan memfokuskan pada studi arsip dokumen dan literatur ilmiah yaitu dengan melakukan penelaahan sumber-sumber melalui dokumen-dokumen yang bersifat kepustakaan seperti buku, artikel dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilaksanakan di perpustakaan Daerah Metro dan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro. Selain itu peneliti juga mencari data yang dilakukan secara lisan yaitu dengan melakukan wawancara.

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiono (2012:291) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang di teliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melaksanakan penelitian, hal ini di karenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah, berupa naskah, buku, serta jurnal yang diterbitkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan dengan melakukan penelaahan atau pencarian sumber-sumber tertulis ataupun elektronik. Kemudian hasil dari penelaahan dari sumber-sumber tersebut akan dikaji kemudian dikembangkan sebagai data dalam bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut sumber-sumber buku yang digunakan sebagai bahan untuk penulisan penelitian ini adalah:

Tabel 1. Uji Kesesuaian Sumber Data "Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Dalam Bidang Pendidikan Tahun 2006-2019".

No	Jenis Sumber	Keterangan
1.	Buku: Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro	asli
2.	Buku:Sejarah Singkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro, Metro Raya Dan Metro Pusat	Asli
3.	Buku:Tanfidz Musyawarah Cabang Muhammadiyah Metro Pusat	Asli
4.	Buku:Setengah Abad SD Muhammadiyah Metro Pusat	Asli
5.	Buku:Tafsir Dakwah Muhammadiyah	Asli
6.	Buku:Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Minang Kabau Provinsi Sumatra Barat	Asli
7.	Buku: 100 Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri	Asli
8.	Buku: Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah	Asli
9.	Buku: Muhammadiyah Abad Kedua	Asli
10.	Buku: Dakwah Kontemporer	Asli

b. Wawancara

Wawancara adalah prose tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang dilakukan secara lisan untuk memperoleh

data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Teknik wawancara merupakan suatu bagian penting dalam sebuah survei/penelitian. Melalui wawancara peneliti memperoleh tambahan informasi dari narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 narasumber sebagai informan kunci, yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan ketua Cabang Muhammadiyah Metro Pusat yaitu bapak Sutimin (selanjutnya dituliskan pak Timin) berusia 50 tahun, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris ranting Cabang Muhammadiyah Metro Pusat yaitu bapak Imam Sapi'i (selanjutnya dituliskan pak Imam) berusia 40 tahun, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ketua majelis Dikdasmen Cabang Muhammadiyah Metro Pusat yaitu bapak M.Jaeni (selanjutnya dituliskan dengan pak Jen) berusia 45 tahun.

c. Dokumen

Dokumen adalah surat, piagam, akta, surat resmi dan bahan rekaman lain baik tertulis atau tercetak yang memberikan keterangan penyelidikan ilmiah. Sebagai sumber sejarah, dokumen merupakan hal yang paling penting dalam mendukung sebuah penelitian. Sebagai sumber sejarah, dokumen merupakan hal yang penting untuk mendukung sebuah penelitian, dokumen-dokumen sengaja dibuat untuk keperluan informasi di masa yang akan datang (Daliman, 2012:56).

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi kepada pak Sapi'i selaku sekretaris Cabang Muhammadiyah Metro Pusat, karena beliau adalah yang memegang dan mengurus dokumen-dokumen penting yang terdapat di Cabang Muhammadiyah Metro Pusat. Dokumen yang ada dan menjadi penguat dalam penelitian ini ialah dengan adanya catatan dari pak Sapi'i tentang sejarah singkat terbentuknya Cabang Muhammadiyah di Metro Pusat, selain itu dokumen SK pelantikan pengurus Cabang Muhammadiyah Metro Pusat juga sangat diperlukan. Sebelumnya untuk menyusun dan melengkapi catatan ini beliau melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh Muhammadiyah yang bersangkutan dan masih hidup yang menjadi saksi perjalanan Muhammadiyah di kota Metro untuk memberikan keterangan tentang lahirnya Muhammadiyah di kota Metro.

3. Keabsahan Pengumpulan Data (Verifikasi)

Dalam pengumpulan sumber-sumber yang dilakukan oleh peneliti baik berupa sumber lisan maupun tulisan yang kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, agar semua data sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang

sesungguhnya. Berikut terdapat dua jenis kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern:

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern yaitu kritik terhadap keaslian sumber (otensitas) yang berkenaan dengan segi-segi dari sumber yang ditemukan. Kritik ekstern terdiri dari nama pengarang, sumber dan waktu pembuatan sumber. Kritik ekstern dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sebuah sumber sejarah. Kritik ekstern berguna untuk memeriksa sumber sejarah dan menjaga keaslian serta keutuhan sumber tersebut. Dalam penelitian ini kritik ekstern dilakukan dengan menyeleksi bentuk sumber data tertulis berupa buku, tahun, tempat penerbitan sumber, dan lain-lain.

Penulis melakukan kritik ekstern terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam hal ini, penulis memperhatikan aspek akademis dari penulis buku yaitu dengan melihat latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat ketersediaan buku tersebut, memperhatikan aspek tahun penerbitan, serta tempat buku diterbitkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkesimpulan bahwa sumber literatur tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun buku-buku tersebut berjudul “ Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro” (Amboro, Umi Hartati dan Kuswono), Sejarah Singkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro, Metro Raya dan Metro Pusat (Sapi'i, Zaenal dan Lefran), Tafsir Dakwah Muhammadiyah (Syamsul Hidayat), “ Perkembangan Muhammadiyah di Minang Kabau (Diktat), “ 100 Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri” (M. Febriansyah), “ Muhammadiyah Abad Kedua” (Haedar Nashir), “ Setengah Abad SD Muhammadiyah Metro Pusat” (Imam Sapi'i). Buku-buku tersebut merupakan buku-buku primer dalam penulisan penelitian ini. Hal-hal lain seperti tahun-tahun buku, dan kualitas kertas dalam pembuatan sumber-sumber tersebut dapat dikategorikan sesuai dan relevan untuk dijadikan sumber dalam penulisan ini. Cara yang peneliti lakukan yaitu dengan mengecek keabsahan sumber ialah dengan menganalisis buku-buku yang menjadi sumber acuan dalam penulisan.

Berikut akan digambarkan tabel uji kesejatian Sumber Data Pustaka “Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Dalam Bidang Pendidikan Tahun 2006-2019”.

Tabel 2. Uji Kesejatian Sumber Data Pustaka “Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Dalam Bidang Pendidikan Tahun 2006-2019”

No	Tema yang dibahas	Sumber Data/Pengarah	Keterangan
1.	Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro	Amboro, Umi Hartati dan Kuswono	Asli
2.	Dinamika Persyarikatan Muhammadiyah di Metro	Amboro, Umi Hartati dan Kuswono	Asli
3.	Muhammadiyah dan Pendidikan	Syamsul Hidayat	Asli
4.	Perkembangan Daerah, Cabang dan Ranting	KEMENDIKBUD Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang	Asli
5.	Khitah Muhammadiyah Tahun 2002 (Khitah Denpasar)	Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Asli
6.	Dialektika Kelahiran Muhammadiyah	Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Asli
7.	Cabang Muhammadiyah Metro Pusat (Periode 2005-2019)	Imam Sapi'i, Zaenal Abidim dan Lefrsn S.Sasabone	Asli
8.	SD Muhammdiyah dalam lintasan Sejarah	Imam Sapi'i	Asli
9.	Pendirian dan Perkembangan amal usaha Muhammadiyah Metro Pusat	Imam Sapi'i, Zaenal Abidim dan Lefrsn S.Sasabone	Asli
10	Pentingnya strategi dakwah	Anwar Arifin	Asli

Penulis juga melakukan kritik ekstern terhadap sumber lisan, penulis lakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber. Kritik ekstern terhadap sumber lisan, penulis lakukan dengan cara melihat usia narasumber, kedudukan, kondisi fisik dan perilaku, pekerjaan, pendidikan, agama, dan peran narasumber didalam perjuangan Muhammadiyah di Metro Pusat pada tahun 2006-2019. Narasumber yang penulis kunjungi rata-rata memiliki usia yang tidak muda lagi namun wawancara ini sangat penting sebagai sumber untuk penulis melanjutkan penelitian ini.

Melalui kritik ekstern ini jika dilihat dari wawancara maka dapat dijelaskan bahwa peneliti mewawacarai bapak Sutimin, beliau merupakan ketua Cabang Muhammadiyah Metro Pusat beliau telah menjabat menjadi ketua Cabang selama dua periode yaitu dari 2010-2020. Langkah pertama yaitu peneliti melakukan pra survei ke kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat yang terletak di komplek Muhammadiyah untuk menemui bapak Sutimin selaku ketua Cabang Muhammadiyah Metro Pusat, selanjutnya melakukan wawancara awal dan meminta ijin serta persetujuan untuk melakukan penelitian ini. selanjutnya dari ketua Cabang maka berlanjut dengan wawancara kepada bapak Sapi'i yang merupakan sekretaris Cabang Muhammadiyah Metro Timur di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Mengingat tema utama penelitian ini mencakup pendidikan Muhammadiyah di Metro Pusat maka peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Jeani yang merupakan ketua majelis Dikdasmen Cabang Muhammadiyah Metro Pusat di kediamannya yaitu Yosomulyo.

Tabel 3. Uji Kesejatian Sumber Data Wawancara "Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Dalam Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019"

No	Nama Narasumber	Tema yang dibahas
1.	Hi. Sutimin	Perjalanan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Metro Pusat
2.	Imam sapi'i	Perjalanan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Metro Pusat
3.	Muhammad Jaeni	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan
4.	M.Daud Shidiq	Perjalanan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Metro Pusat
5.	Muhammad Djechan	Perjalanan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Metro Pusat

No	Nama Narasumber	Tema yang dibahas
6	Busro	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang Pendidikan
7.	Lifi Endar Pronowo	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan
8.	Firman Fahada	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan
9	Saifudin	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan

b. Kritik intern

Kritik intern digunakan untuk menguji keaslian suatu sumber. Dalam kritik intern, hal yang dilakukan adalah menyelidiki isi dari sumber sejarah. Kritik ini bertujuan untuk menguji apakah isi, fakta dan cerita dari suatu sumber sejarah dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Menurut Daliman (2012:75) menerangkan bahwa:

Kritik intern (kreadibilitas) merupakan kritik terhadap kreadibilitas sumber. Kreadibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah. Kritik intern yang berkenaan dengan isi sumber dilakukan dengan cara apakah keaslian sumber tersebut dari pengarangnya asli atau turunan karya orang lain, dari tahap ini akan didapat validitas data.

Langkah yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini yaitu berupaya melakukan pengujian terhadap materi yang terdapat didalam sumber, baik terhadap sumber primer maupun sekunder. Sumber yang diperoleh kemudian penulis seleksi, terutama dalam hal informasi yang terdapat di dalamnya. Proses kritik terhadap sumber yang dilakukan penulis tujuan agar dalam dalam penelitian ini dapat memperoleh kebenaran, sehingga, data-data yang diperoleh dikemudian hari dapat dipercaya.

Kritik internal untuk sumber lisan penulis melakukan perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu dengan yang lainnya , karena tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama terhadap suatu permasalahan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara kepadapimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dan hasil wawancara dengan para guru-guru disekolah-sekolah Muhammadiyah Metro Pusatkebanyakan isinya seragam, kemudian penulis melakukan penelaahan kebenarannya apakah data-data tersebut dinilai akurat

dan relevan sehingga tepat untuk diolah ketahap selanjunya. Demikian penulis dapat menyimpulkan apa yang dikatakan narasumber adalah benar. Hal ini adalah untuk mencari kecocokan antara narasumber dan untuk meminimalisir subjektivitas narasumber tersebut.

Hasil wawancara menyatakan bahwa dalam berdirinya Cabang Muhammadiyah Metro Pusat merupakan hasil dari pemekaran Cabang Muhammadiyah Metro Raya menjadi tiga bagian yaitu Cabang Muhammadiyah Metro Pusat, Cabang Muhammadiyah Metro Barat dan Cabang Muhammadiyah Metro Timur yaitu melalui agenda Musyawarah Cabang (Muscab) pada tahun 2005.

Selain itu juga buku-buku dan catatan tentang Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat merupakan sumber utama dalam penulisan penelitian ini. kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan kritik terhadap buku-buku dan catatan yang terkait tentang Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Kesesuaian Sumber Data Pustaka “Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Dalam Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019”.

No	Sumber Buku	Konsep yang dibahas	Halaman Buku Sumber	Keterangan
1.	Buku: Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro	Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro	1-7	Asli
2.	Buku:Sejarah Singkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro, Metro Raya Dan Metro Pusat	Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat (2005-2019)	9-20	Asli
3.	Tafsir Dakwah Muhammadiyah	Muhammadiyah dan Pendidikan	93-98	Asli
4.	Buku: Muhammadiyah Abad Kedua	Perkembangan Daerah,Cabang dan Ranting	28-35	Asli

No	Sumber Buku	Konsep yang dibahas	Halaman buku sumber	Keterangan
5.	Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Minang Kabau Provinsi Sumatra Barat (Tesis)	Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Minang Kabay	14-15	Asli
6.	Buku: 100 Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri	Dialektika Kelahiran Muhammadiyah	5-6	Asli
No	Sumber Buku	Konsep yang dibahas	Halaman Buku sumber	Keterangan
7.	Setengah Abad SD Muhammadiyah Metro Pusat	SD Muhammadiyah dalam lintasan Sejarah	1-6	Asli
8.	Buku: Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah	Khitah Muhammadiyah Tahun 2002 (Khitah Denpasar)	85-87	Asli
9.	Buku:Sejarah Singkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro, Metro Raya Dan Metro Pusat	Pendirian dan Perkembangan amal usaha Muhammadiyah Metro Pusat	20-24	Asli
10.	Buku: Dakwah Kontemporer	Pentingnya strategi dakwah	225-235	Asli

Tabel 5. Uji Kesesuaian Sumber Data Wawancara “ Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat Dalam Bidang Dakwah Pendidikan Tahun 2006-2019”

Nama Narasumber	Tema yang dibahas	Keterangan
Hi. Sutimin	Perjalanan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Metro Pusat	Di kediamannya Yosomulyo
Imam sapi'i	Perjalanan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Metro Pusat	Di SD Muhammadiyah Metro Pusat
Muhammad Jaeni	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan	Di kediamannya Yosomulyo

Nama Narasumber	Tema yang dibahas	Keterangan
M.Daud Shidiq	Perjalanan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Metro Pusat	Di kediamannya Yosomulyo
Muhammad Djechan	Perjalanan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Metro Pusat	Di kediamannya Yosomulyo
Busro	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan	Di kediamannya Yosomulyo
Lifi Endar Pronowo	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan	Di SMA Muhammadiyah 2 Metro
Firman Fahada	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan	Di MA Muhammadiyah Metro
Saifudin	Perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan	Di MTs Muhammadiyah Metro

4. Penafsiran Sumber (interpretasi)

Pada tahapan ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta yang telah ditemukan dan dikumpulkan tersebut kemudian untuk selanjutnya dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi rangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Peneliti pada tahapan ini berusaha menyeleksi dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian ini. Setiap fakta-fakta yang diperoleh penulis dari sumber primer dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan lain. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi makna tentang data-data yang telah didapat. Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro merupakan Cabang Muhammadiyah yang pertama kali berdiri di Daerah Lampung Tengah.

Berdirinya Cabang Muhammadiyah di Metro tentu tidak dapat dilepaskan dengan adanya program kolonisasi dari pulau Jawa ke Lampung lebih tepatnya di kota Metro. Terdapat beberapa tokoh perintis berdirinya Muhammadiyah Cabang

Metro antara lain: Bapak Muhammad Chajad, Bapak Sosro Sudarmo, Bapak Abdullah Sajad dan Bapak Ki Mohamad asrof.

Perkembangan Muhammadiyah di Metro awal mulanya dibawa oleh orang-orang Jawa yang berkolonisasi ke Metro, kemudian seiring dengan berjalannya waktu dan Muhammadiyah di Metro mengalami perkembangan maka didirikanlah sebuah ranting atau cabang. Kemudian berdirilah Cabang Muhammadiyah Metro Pusat yang diresmikan pada tahun 2006 kemudian dalam perkembangan pada bidang pendidikan terdapat 4 lembaga pendidikan Muhammadiyah di Cabang Metro Pusat yang masih berdiri kokoh hingga saat ini.

5. Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi)

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada metodologi penelitian historis, tahap ini disebut dengan Historiografi. Penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi), dan diinterpretasikan (Daliman,2012:99). Langkah yang penulis lakukan yaitu berupaya menyusun sebuah skripsi secara utuh. Skripsi yang disusun berdasarkan urutan bab yang terdapat didalamnya, merupakan satu kesatuan yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

Pada tahapan terakhir ini penulis melakukan penulisan sejarah menggunakan data-data dari sumber-sumber yang telah didapat dan sudah melewati beberapa tahapan sebelumnya mulai dari heuristik, verifikasi, interpretasi, setelah tahap-tahap tersebut selesai maka tahap selanjutnya adalah adalah tahap terakhir yang menjadi tumpuan penelitian yaitu historiografi.

Peneliti dalam melakukan penulisan sejarah benar-benar mengedepankan objektivitas dengan menggunakan data-data valid yang sudah diproses dengan berhati-hati dan sesuai dengan kaidah urutan penelitian sejarah tujuannya agar supaya tidak terjadi sebuah kesimpangsiuran sehingga menghasilkan penelitian yang akurat dan sesuai fakta.

6. Batasan Konsep dan Istilah

1. Batasan Konsep

Batasan konsep dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh gambaran secara tepat dalam penelitian. Batasan konsep berperan penting untuk mempermudah peneliti serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi

konsep-konsep yang akan dibahas dalam penelitian sejarah, tujuan agar dalam proses penelitian konsep yang dibahas tidak berhaluan dengan konsep yang akan dikaji.

a. Pengertian Perkembangan

Mula-mula pergerakan dan cabang-cabang Muhammadiyah dibatasi hanya di wilayah Yogyakarta, sesuai isi surat persetujuan Pemerintah Hindia Belanda pada 22 Agustus 1914. Meskipun demikian, pengaruh Muhammadiyah sudah menyebar di tanah Jawa.

Dja'far Siddik dalam penelitiannya, yakni :

Secara garis besar, perkembangan organisasi Muhammadiyah memiliki susunan vertikal dan horizontal, maksudnya yaitu : "Susunan vertikal adalah struktur dalam organisasi Muhammadiyah dimulai dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dengan susunan sebagai berikut : Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sedangkan susunan horizontal yaitu dalam organisasi ini badan pembantu Pimpinan Pusat Muhammadiyah mempunyai garapan bidang usaha di bidang praktisnya yang dibentuk dan diadakan mulai di tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil pengertian bahwa Muhammadiyah terus berkembang dan memiliki struktur keorganisasian yang tersusun, Muhammadiyah tidak hanya di Yogyakarta saja, K.H. Ahmad Dahlan mengajukan permohonan untuk diizinkan mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah di luar Yogyakarta. Permohonan itu diajukan pada 7 Mei 1921 dan dikabulkan baru pada 2 September 1921. Setelah keluarnya izin tersebut, baru mulailah terbentuk Cabang-cabang Muhammadiyah di luar Yogyakarta.

Perkembangan Cabang-cabang Muhammadiyah pada awal berdirinya tidak dengan nama Muhammadiyah karena memang tidak diperbolehkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda, namun perlahan tapi pasti Muhammadiyah mulai berani menunjukkan eksistensinya di luar Yogyakarta. Tercatat dalam sejarah bahwa Cabang Muhammadiyah yang pertama berdiri di luar Yogyakarta adalah di wilayah timur Jawa yakni di Surabaya dan Blora pada 27 November 1921. Menyusul tidak terlalu lama kemudian adalah Cabang Muhammadiyah di Kepanjen Malang pada 21 Desember 1921.

Pada tahun 1930, Muhammadiyah menancapkan panjinya di ujung timur negeri ini yakni dengan resmi terbentuknya Muhammadiyah cabang Merauke.

Baru kemudian pada tahun 1938 secara masif Muhammadiyah mengepakkan sayapnya di seluruh bumi Nusantara.

Perkembangan Muhammadiyah ternyata sangat cepat. Beberapa tahun setelah berdiri saja, telah berdiri cabang-cabang Muhammadiyah di Wonosari, Imogiri, dan lain sebagainya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi saat itu Pemerintah Hindia Belanda tidak merestui perkembangan Muhammadiyah, karena awalnya hanya diberikan izin untuk bergerak di daerah Yogyakarta saja, akhirnya di luar Yogyakarta, cabang Muhammadiyah berdiri dengan nama lain.

Pada 1915, majalah *Soewara Moehammadijah* diterbitkan, menggunakan bahasa dan huruf Jawa. Majalah *Soewara Moehammadijah* dipimpin oleh Haji Fachroedin, dengan anggota redaksi: H. Ahmad Dahlan, H.M. Hisyam, R.H. Djalil, M. Siradj, Soemodirdjo, Djojogugito dan R.H. Hadjid. Dalam penerbitan edisi itu disebutkan pengelola administrasi: H.M. Ma'roef dibantu Achsan B. Wadana, dengan alamat redaksi dan tata usaha di Jagang Barat, Kauman, Yogyakarta. Terbitan tahun pertama dicetak di Percetakan Pakualaman.

Berikutnya pembentukan organisasi kaum perempuan Muhammadiyah, yaitu 'Aisyiyah. Perkumpulan Muhammadiyah Isteri ini kemudian menjadi organisasi otonom khusus, 'Aisyiyah diresmikan pada 27 Rajab 1335 H/19 Mei 1917 dalam perhelatan akbar yang meriah bertepatan dengan momen Isra Mi'raj Nabi Muhammad. Sembilan perempuan terpilih sebagai sang pemula kepemimpinan 'Aisyiyah. Mereka antara lain adalah Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busyro (putri KHA Dahlan), Siti Dawingah, dan Siti Badilah Zuber. Siti Bariyah mendapatkan amanah sebagai Ketua pertama 'Aisyiyah.

Pada perkembangan selanjutnya, Muhammadiyah berhasil menggapai impian gerakannya, seperti yang secara lugas tertuang dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua (Zhawahir Al-Afkar Al-Muhammadiyah Li Al-Qarni Al-Tsani), dalam mewujudkan Islam berkemajuan yang bercorak pembaruan pemahaman agama, reformasi sistem pendidikan Islam, pengembangan pranata pelayanan-pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat berbasis Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO), memajukan peran perempuan muslim (Aisyiyah) di ruang publik, pengorganisasian zakat dan haji, tabligh yang mencerdaskan, dan mengembangkan amaliah Islami yang memajukan kehidupan. Muhammadiyah juga telah ikut berperan aktif dalam meletakkan fondasi Negara-bangsa yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, menjadi pilar penting

tegaknya masyarakat madani (civil society), dan memelopori era baru (reformasi) Indonesia yang demokratis, menghargai hak asasi manusia, berwawasan kemajemukan, serta tidak berkesudahan untuk senantiasa bersikap responsif dan kritis kepada pemerintah sesuai dengan Kepribadian Muhammadiyah.

Dinamika organisasi terus berkembang sebagai eksistensi organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengelolaan SDM dan organisasi menjadi kunci utama dalam pertumbuhan organisasi. Organisasi menjadi kunci yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan organisasi demi tercapainya tujuan. Berbagai macam perubahan baik secara teknologi maupun ilmu berkembang dengan pesat sehingga mendorong untuk menjadi lebih kompetitif.

b. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah mengembuskan jiwa pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia dan bergerak diberbagai kehidupan umat. Sebagai suatu organisasi, Muhammadiyah bercita-cita untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Agus Miswanto (2012:86)

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Dari kutipan diatas dapat diambil pengertian bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan (organisasi kemasyarakatan) yang mengemban misi dakwah amar ma'ruf nahi munkar senantiasa bersikap aktif dan komunikatif dalam usaha-usaha pembangunandan reformasi nasional yang sesuai dengan khittah (garis) perjuangannya sertatidak akan tinggal diam menghadapi kondisi-kondisi kritis yang dialami oleh bangsa dan negara.

Muhammadiyah sebagai gerakan pemurnian pemikiran keislaman yang bergerak dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan dan keagamaan sudah berumur cukup dewasa dan telah melewati berbagai pasang surut dalam perkembangannya. Dalam rentang waktu sejak berdirinya hingga sekarang, banyak kritikan dilontarkan, namun ia tetap adaptif dan resistan berpegang pada garis perjuangannya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik.

Muhammadiyah dengan jumlah anggota dan partisipasi yang boleh dikatakan cukup besar perlu memantapkan jati dirinya secara prima agar

berbagai tantangan dapat diubah menjadi peluang. Mengubah tantangan dan peluang adalah makna *tajdid* dari sebuah gerakan pembaharuan. Peluang-peluang sejenis hendaklah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan agama, bangsa dan negara serta dijadikan tulang punggung menghadapi tantangan.

Muhammadiyah yang berdiri pada 18 November 1912 adalah organisasi tua, ia menjadi yang tertua di negeri ini karena organisasi yang lahir sebelumnya atau pada saat yang hampir bersamaan banyak yang sudah tinggal nama dalam sejarah. Kebesaran Muhammadiyah agaknya lebih terletak pada amal nyata, yaitu amal usaha-amal usaha Muhammadiyah seperti sekolah/ perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan, dan sebagainya yang demikian banyak jumlahnya tersebar di berbagai penjuru Nusantara.

Perguruan tinggi Muhammadiyah terdata sejumlah 157 buah (Data Majelis Dikti PP Muhammadiyah, Agustus 2012), beberapa di antaranya adalah universitas besar di pulau-pulau utama Nusantara. Selain itu tercatat 4623 Taman Kanak-Kanak/Taman Pendidikan al-Qur'an, 2.604 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 1.772 SMP/Madrasah Tsanawiyah, 1.143 SMA/SMK/Madrasah Aliyah, 67 Pondok Pesantren (104 versi Ittihadul Ma'had Muhammadiyah), 71 Sekolah Luar Biasa. Muhammadiyah juga memiliki 457 Rumah Sakit/Rumah Bersalin/BKIA, 318 Panti Asuhan, 54 Panti Jompo, 82 Rehabilitasi Cacat dan 11.198 Masjid/Mushola yang tersebar di berbagai pelosok tanah air.

c. Dakwah Muhammadiyah

Dakwah secara bahasa merupakan sebuah kata bahasa arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da' watan* yang berarti seruan, panggilan, undangan atau doa. Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah. Nabi Muhammad Saw. Mencotohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Di mulai dari istrinya, keluarganya, dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu. Namun dalam konteks penelitian ini, dakwah yang di maksud adalah mengajak manusia untuk menuntut ilmu secara formal.

Muhammadiyah adalah organisasi Islam dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yang paling esensi adalah untuk menyebarkan agama Islam baik melalui jalur pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya. Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan

kemasyarakatan dengan pola dasar perjuangannya dakwah, amal ma'ruf nahi munkar, dimana Setiap anggota Muhammadiyah mempunyai kewajiban perihatin dengan lingkungannya.

1. Dakwah Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan

Dakwah merupakan sebuah proses untuk menyeruh, mengajak, bisa juga diartikan dengan mengingatkan dan menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia demi keselamatan di dunia dan akhirat. Muhammadiyah yang diartikan sebagai sebuah organisasi gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan meningkatkan kualitas dakwah dan pendidikan.

Organisasi Muhammadiyah bergerak di bidang pendidikan yang menjadi salah satu usaha dalam bentuk amal usaha. Dalam perkembangannya, amal usaha Muhammadiyah yang pertama dilakukan adalah usaha mendirikan sekolah dan menyelenggarakan pengajian(pengajaran/tabligh). Usaha tersebut sekaligus menunjukkan bahwa badan pembantu pimpinan yang pertama terbentuk sebagai pengembangan organisasi adalah bagian pendidikan/sekolah dan tabligh. Dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah tahun 2005, yang berkaitan dengan usaha di bidang pendidikan ialah, (1) meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumber daya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia, (2) memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, serta meningkatkan penelitian. Sistem yang diinginkan Muhammadiyah tersebut juga berlaku pada pola pendidikan yang di bangun di kecamatan Metro Pusat, dengan didirikannya beberapa lembaga pendidikan Muhammadiyah dari tingkatan dasar hingga menengah atas yang ada di Metro Pusat.

Hingga saat ini perkembangan Muhammadiyah di Kota Metro tidak bisa dipungkiri bahwa, perkembangan Muhammadiyah di Kota Metro juga membawa dampak kemajuan yang positif terhadap masyarakat kota Metro. Kemajuan ini akibat adanya perkembangan beberapa amal usaha yang didirikan oleh organisasi di kota Metro yang bergerak terutama pada bidang pendidikan, sosial dan kesehatan. Beberapa amal usaha yang berkembang di kota Metro hingga saat ini meliputi sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada kota Metro dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dalam bidang kesehatan dengan dirikan rumah sakit, apotek, dan PKU/klinik Muhammadiyah begitupun pada bidang sosial dengan terdapat panti asuhan, panti jompo Muhammadiyah yang ada di kota Metro serta beberapa lembaga yang mengurus mengenai zakat seperti

LAZISMU. Hal ini menjadi bukti bahwa Muhammadiyah memiliki andil dalam kemajuan di kota Metro.

2. Pola Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan di kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912. Kelahiran Muhammadiyah didorong oleh kesadaran yang dalam tentang tanggung jawab sosial yang pada saat itu terabaikan. Sejak awal berdirinya, organisasi Muhammadiyah merupakan gerakan purifikasi pemikiran Islam dan sekaligus memposisikan diri sebagai gerakan dakwah dan pendidikan.

Pendidikan Muhammadiyah memiliki latar belakang organisasi keagamaan tentu berpegang pada nilai-nilai agama Islam. Namun hal ini bukan berarti bahwa pendidikan Muhammadiyah meninggalkan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Karakteristik pendidikan melambangkan kepribadian dari Muhammadiyah itu sendiri. Sehingga hal ini menjadikan pendidikan Muhammadiyah dapat berjalan sebagaimana yang kita lihat sekarang dan terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Berikut terdapat dua pemikiran pokok KH. Ahmad Dahlan dalam pendidikan:

1. Memasukan pelajaran agama Islam pada lembaga pendidikan barat dengan cara Muhammadiyah meminta pada pemerintah supaya memberi izin kepada orang Islam untuk mengajarkan agama Islam dalam sekolah-sekolah Goerbenement.
2. Penerapan pendidikan barat dalam lembaga agama.

Gerak pendidikan Muhammadiyah adalah gerak menuju terwujudnya peradaban baru (peradaban utama) atau masyarakat madani yang didalamnya menggambarkan tingkat pencapaian tertentu dalam berbagai bidang keagamaan, moral, etika, kesenian, industri, ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah, dan wawasan pemikiran. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas khusus dari pendidikan Muhammadiyah yaitu: *pertama*, keberadaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Dengan AIK menjadikan pendidikan Muhammadiyah salah satu organisasi Islam yang memiliki ciri utama dalam sistem pendidikan. Al-Islam merupakan penjabaran dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi: Al-Quran/Hadist, aqiqah, ahlak, ibadah, dan tarikh. Adapun Kemuhammadiyah merupakan pendidikan terhadap ideologi khusus dari Muhammadiyah serta sejarah yang menyertai keberadaan Muhammadiyah sejak awal didirikan sampai saat ini. Pelajaran AIK menjadi preferensi orangtua siswa dalam memilih sekolah

Muhammadiyah dan menjadi daya tarik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah. Tanpa pendidikan AIK, sekolah Muhammadiyah akan terjebak dalam kubangan pendidikan tanpa basic pendidikan Islam yang sebenarnya.

Kedua, tata kelola pendidikan Muhammadiyah dengan model kepemimpinan yang kolektif-kolegal. Salah satu kunci sukses pendidikan Muhammadiyah terletak pada model kepemimpinannya yang memiliki ciri khas, dan umum dikenal sebagai kolektif-kolegal (Haedar Nasir 2011:98). Tata kelola pemimpin yang memiliki kualifikasi kompetensi sebagai berikut: (1) keislaman, (2).kepribadian, (3). Ke-Muhammadiyah, (4) manajerial, (5). Kewirausahaan (sosial), (6). Sosial serta kerjasama, (7). Loyalitas organisasi, (8). Regenerasi (9). Kompetensi individu. (Haedar Nashir, 2011:101).

Ketiga, kader Muhammadiyah sebagai sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Kader Muhammadiyah adalah tenaga inti penggerak persyarikatan yang memiliki totalitas jiwa, sikap, pemikiran, wawasan, kepribadian, dan keahlian sebagai pelaku atau subjek dakwah Muhammadiyah di segala lapangan kehidupan.

Keempat, adanya pelibatan dari masyarakat dan orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah. Kesadaran masyarakat dan orang tua untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia selam ini masih rendah. Muhammadiyah harus dapat membangun pola komunikasi ideal agar tidak terjadi komunikasi satu arah, yaitu dari pihak lembaga pendidikan kepada masyarakat atau orang tua dan tidak ada hubungan timbal balik. Beberapa aktivitas yang telah dilakukan oleh para guru dalam membangun usaha memajukan hubungan lembaga masyarakat diantara: (1). Menunjungi rumah-rumah dalam rangka memecahkan masalah pendidikan atau membina persahatan (2) Menunjukkan sikap positif terhadap orangtua tentang kemajuan siswa, baik secara tertulis maupun melalui media komunikasi, (3). Bekerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan kebijakan terkait pekerjaan rumah para siswa, (4). Berusaha mencari jalan untuk memperbaiki komunikasi antara lembaga dengan masyarakat, dan (5). Menghargai warga masyarakat yang terampil dengan cara memanfaatkannya sebagai nara sumber.

Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 22 Juli 1974 disebutkan bahwa tugas Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) menerangkan bahwa pendidikan Muhammadiyah terbagi

atas tiga macam. Yakni pendidikan informal yang diselenggarakan di rumah tangga, masyarakat dan di sekolah. Pendidikan nonformal yang diselenggarakan di masyarakat dan disekolah dan pendidikan formal yang diselenggarakan disekolah.

Pencapaian Muhammadiyah dalam bidang pendidikan amat luar biasa, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi menjadi bukti bahwa Muhammadiyah tidak main-main dalam mencapai tujuannya. Aspek filosofis, psikologis, dan sosiologis menjadi perhatian utama dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta terjangkau oleh masyarakat luas. Karena Muhammadiyah berdiri dalam rangka memurnikan ajaran Islam maka tidak heran jika aspek-aspek ini dilatar belakangi oleh ajaran Islam.

d. Berdirinya Muhammadiyah Cabang Metro

Jika di telusuri awal hadirnya Muhammadiyah di Metro, tidak lepas dari terjadinya kolonisasi di jaman pemerintahan Belanda, hadirnya program kolonisasi pemerintah Kolonial Belanda ditahun 1936 di Metro. Kedatangan kaum kolonis dari pulau Jawa diduga kuat ikut membawa pengaruh pertumbuhan Muhammadiyah di kota Metro yang menjadi pusat pemerintahan baru yang oleh Ratu Belanda dikehendaki sebagai ibu kota Kewedanaan.

Cabang Muhammadiyah Metro berdiri sejak tahun 1954 sesuai dengan penetapan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 1100, tanggal 03 Oktober 1954. Salah satu tokoh yang menjadi penggerak Muhammadiyah di Metro tahun 1952 adalah Abdullah Sajad, beliau pelopor berdirinya Muhammadiyah Ranting Metro. Ada juga tokoh pendiri Panti Asuhan Budi Utomo yaitu Kiyai Rahmad dan Kiyai Asrof yang juga perintis Muhammadiyah Metro. Hadirnya para tokoh-tokoh penggerak Muhammadiyah di Metro membawa perkembangan Muhammadiyah yang pesat melebihi daerah-daerah lain di Lampung.

Hingga saat ini perkembangan Muhammadiyahdi Kota Metro tidak bisa dipungkiri bahwa, perkembangan Muhammadiyah di Kota Metro juga membawa dampak kemajuan yang positif terhadap masyarakat kota Metro.

2. Batasan Istilah

Dari batasan konsep dan teori diatas, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Tinjauan Historis merupakan suatu upaya untuk mengkaji mengenai sejarah masa lampau atau tinjauan mengenai objek yang akan diteliti berdasarkan

bukti-bukti sejarah dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sejarah jelas mengenai peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu berusaha mengambil makna dari peristiwa yang telah berlalu tersebut.

- b. Muhammadiyah adalah gerakan yang berbasas Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kampung Kauman Yogyakarta, bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah tahun 1330H.
- c. Pendidikan adalah usaha sadar, sistematis dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.
- d. Metro Pusat merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Metro provinsi Lampung.

3. Kajian Relevan

Dalam penelitian ini penulis harus menyesuaikan antara konsep pembahasan yang akan dikaji dengan literatur yang didapat dari peneltian atau penulisan sejarah terdahulu baik dalam sebuah bentuk referensi buku cetak, artikel jurnal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam sebuah hasil peneltian. Adapunkajianpenelitian yang relevandengkajian yang akandikajiolehpenelitiyaitusebagaiberikut:

1. Bandarsyah, Devian (2018)*Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan di PWM Sulawesi Selatan*(E Journal. Vol No 1).

Skripsi yang berjudul Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan di PWM Sulawesi Selatan yang tulis oleh Desvian Bandarsyah menjelaskan tentang perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Sulawesi Selatan, menganalisis kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Sulawesi Selatan. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan di Sulawesi Selatan tidak dapat dilepaskan dari peranan daerah Makasar sebagai cikal bakal lahirnya Muhammadiyah. Adapun salah satu kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan adalah persoalan biaya. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Amal Usaha Muhamamdiyah

bidang pendidikan di Sulawesi Selatan antara lain melaksanakan verifikasi pondok pesantren, melakukan rapat kerja, menyusun soal ujian sekolah bidang studi kemuhammadiyah.

2. *Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dalam Mengelola Amal Usaha Pendidikan di Kawasan Bangunjiwo Barat Periode 2010-2016*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian menjelaskan perkembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo yang didirikan berdasarkan inisiatif dari anggota dan warga masyarakat Bangunjiwo. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan PRM Bangunrejo berhasil menerapkan tipe kepemimpinan profesional dimana seorang pemimpin mampu mengarahkan para anggotanya untuk mengembangkan dan menggunakan kemampuannya masing-masing.

3. Rusydi, Rajiah. *Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan dan Tokoh)*. Jurnal Tarbawi. Vol 1.No 2.

Artikle ini menjelaskan tentang tujuan Muhammadiyah dalam pendidikan yaitu menegakan dan menjujung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi lahirnya Muhammadiyah yaitu faktor objektif dan subjektif.

7. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tetap konsisten dan sesuai dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan agar supaya penelitian ini tidak menyimpang dengan kerangka yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas agar supaya tidak terjadi pembahaan yang meluas, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam, dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh. Oleh karena itu ruang lingkup dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

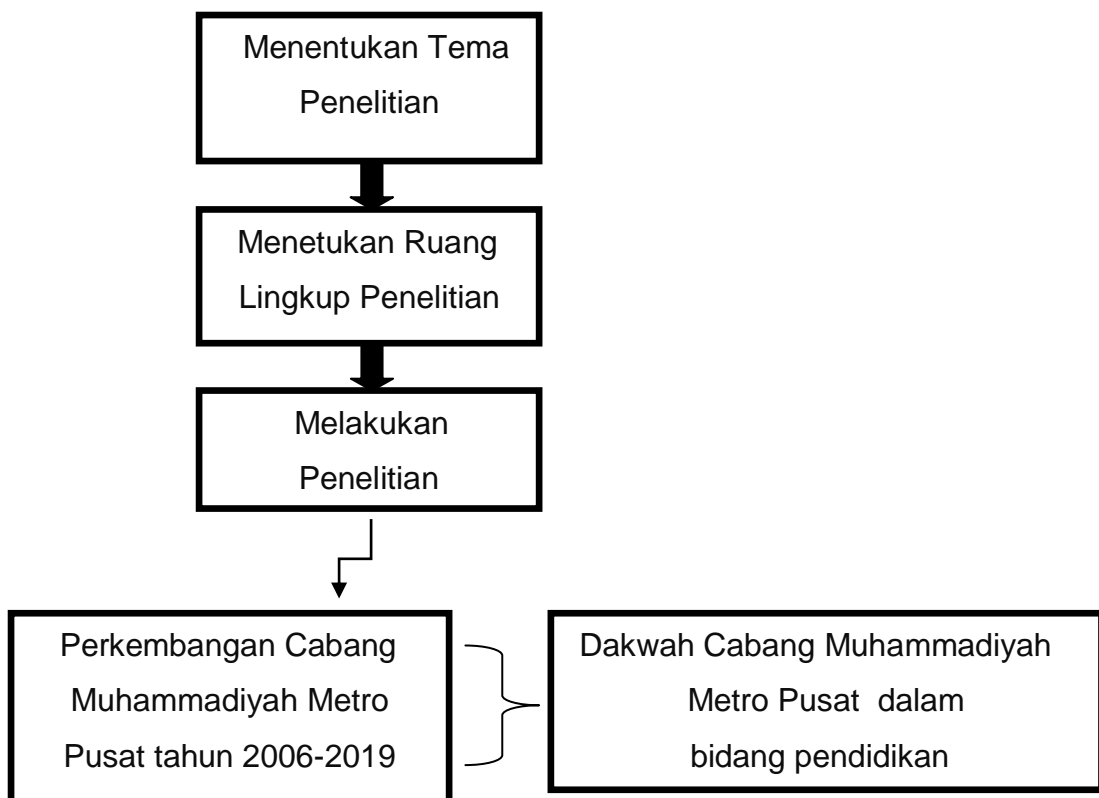
Tabel 6. Ruang Lingkup Penelitian.

Sifat Penelitian	: Historis
Objek Penelitian	: Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat
Subjek Penelitian	: Narasumber, buku-buku, literatur, arsip-arsip, dan sumber lain yang relevan yang dapat mendukung penelitian ini.
Tempat Penelitian	: Kecamatan Metro Pusat
Waktu Penelitian	: 2020

8. Kerangka Berpikir

Semua penelitian memerlukan kerangka pemikiran sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian supaya penelitian terfokus. Kerangka berpikir peneliti berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti memulai dengan menentukan tema penelitian, yang akan membahas mengenai Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat, kemudian akan dilanjutkan dengan dengan menentukan ruang lingkup penelitian, setelah melakukan pengumpulan data yang akan dijadikan pendukung dalam penelitian ini, langkah selanjutnya yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk menemukan fakta yang konkrit. Untuk mengumpulkan data yang konkret maka yang peneliti lakukan yaitumelakukan wawancara dengan narasumber Muhammadiyah, kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait tentang Cabang Muhammadiyah Metro Pusat, dimana penelitian ini terfokus pada Perkembangan Muhammadiyah Metro Pusat pada bidang dakwah pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini secara sistematis dan sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Historis

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi gerakan Islam yang melaksanakan dakwah *Amar ma'ruf nahi munkar* dengan maksud dan tujuan menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah dalam menjalankan misi dakwahnya telah mengembangkan amal usaha dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Dari awal dibentuknya Muhammadiyah oleh KH.Ahmad Dahlan pendidikan merupakan strategi yang digunakan untuk mendakwahkan Muhammadiyah di kalangan masyarakat Indonesia pada saat itu dan hingga saat pendidikan Muhammadiyah telah berkembang secara pesat hal ini dapat dilihat dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Islam dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi yang berdiri kokoh dibawah naungan organisasi Muhammadiyah.

Dalam bidang pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat telah membawahi empat lembaga pendidikan yaitu SD Muhammadiyah Metro Pusat, MTs Muhammadiyah Metro, SMA Muhammadiyah 2 Metro, dan MA Muhammadiyah Metro. Dari keempat lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam perkembangannya pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Dari segi kuantitas dapat dilihat bahwa pada masing-masing sekolah Muhammadiyah yang ada di Metro Pusat dari tahun 2006-2019 terus mengalami peningkatan dari segi jumlah siswa baik untuk tingkatan SD-SMA, Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan (sekolah) yaitu adanya kestabilan atau adanya peningkatan jumlah siswa yang di miliki dalam lembaga tersebut. Jika sebuah lembaga sekolah mampu mempertahankan dua indikator tersebut berarti telah menunjukkan kemampuannya untuk menjaga kualitas sehingga tetap diminati oleh masyarakat sebagai pengguna lembaga pendidikan. Menjaga kestabilan menjadi prioritas paling utama bagi setiap sekolah oleh sebab itu digunakanlah beberapa strategi yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat dan kondisi sekolah itu sendiri.

Dalam mendakwahkan Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan selain dilihat dari segi peningkatan jumlah siswa hal lain yang perlu dilihat yaitu kuantitas dari segi sarana dan prasarana. Pada kurun waktu 2006-2019 sekolah-sekolah Muhammadiyah Metro Pusat terus melakukan pembangunan-pembangunan baik berupa penambahan gedung atau fasilitas lainnya yang menunjang berlangsung kegiatan belajar mengajar.

Kemudian dari segi kualitas dalam kurun waktu 2006-2019 adanya keseimbangan antara kuantitas yang berkaitan dengan jumlah dengan kualitas yang berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah Muhammadiyah Metro Pusat yaitu dengan keberhasilan yang diperoleh siswa-siswi berupa prestasi baik itu pada bidang akademik maupun bidang non akademik. Hal ini menjadi bukti bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya memperhatikan kenaikan jumlah/kuantitasnya saja tetapi juga memperhatikan kualitas pendidikannya juga. Keberhasilan tersebut terbukti dengan suksesnya SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai sekolah unggulan di kota Metro dan menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lain diluar kota Metro untuk melakukan studi banding di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Namun dalam perkembangan dakwah Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang pendidikan terdapat kendala yang cukup berarti yaitu terjadinya penutupan secara operasional SMP Muhammadiyah 2 Metro pada tahun 2017. Penutupan ini dilakukan setelah melalui kajian yang panjang. Setelah 10 tahun yang lalu mengalami kemunduran dan jumlah siswa merosot tajam akhirnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat mengambil keputusan untuk menutup sekolah ini.

2. Pedagogis

Selain kesimpulan historis terdapat pula kesimpulan pedagogis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai religius ditunjukkan oleh para anggota/kader Muhammadiyah Metro Pusat yaitu dengan mereka terus menyebarkan dakwah tentang Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan syariat Islam, dengan semangat *Amar ma'rif nahi munkar* sesuai dengan cita-cita organisasi Muhammadiyah. Hal ini mengajarkan pada kita bahwa sebagai mahluk hidup kita memiliki kewajiban untuk mengemban amanah dari tuhan yaitu

menyebarkan kebaikan-kebaikan kepada sesama manusia dan senantiasa taat kepada Allah SWT.

- b. Nilai mandiri ditunjukkan oleh para Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat yaitu mampu terus memajukan dan mempertahankan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Metro Pusat tanpa adanya bantuan seperti hal disekolah-sekolah yang ada di kota Metro. Sikap mandiri mengajarkan kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi pribadi kuat, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Nilai semangat juang ditunjukkan oleh tenaga pendidik di sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam upaya untuk terus berusaha mencerdaskan siswa-siswinya agar tumbuh menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara. Nilai semangat juang akan mengajarkan kita bahwa usaha dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan pencapaian yang kita harapkan.
- d. Nilai kerja keras ditunjukkan oleh para kader Muhammadiyah yang termasuk dalam tenaga pendidikan dalam menghadapi beberapa hambatan dan tantangan dalam bidang pendidikan yang ada namun tetap mampu melewati dan mengatasinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan disekolah-sekolah Muhammadiyah baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.
- e. Nilai sosial ditunjukkan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat. Bahwa sebagai organisasi, Pimpinan Cabang Muhammadiyah telah memiliki peran untuk masyarakat umum yaitu di Bidang kesehatan dengan mendirikan Apotek Muhammadiyah Metro Pusat, di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah baik dari tingkat dasar hingga menengah serta menjalankan progam bakti sosial yaitu dengan membagikan sembako kepada orang-orang yang membutuhkan.
- f. Nilai cinta damai juga ditunjukkan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat bahwa sebagai organisasi yang memiliki identitas tersendiri dalam artian yaitu sangat menjunjung tinggi syariat Islam yang sebarang-benarnya, namun tidak menjadikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat menutup diri pada bidang pendidikan hanya menerima siswa-siswi yang berlatar belakang sebagai warga Muhammadiyah, tetapi

menerima siswa-siswi dan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang bukan warga Muhammadiyah.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yang tujuan untuk meningkatkan kualitas dakwah adalah:

1. Kepada pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat:

Agar terus meningkatkan sistem organisasi dalam menjalankan program kerja supaya masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan dakwah yang diselenggarakan. Selain itu sistem pengkaderan bagi generasi muda perlu dilakukan agar generasi muda juga ikut serta dalam memperjuangkan dakwah Muhammadiyah di kota Metro.

2. Kepada pihak sekolah Muhammadiyah Metro Pusat:

Untuk terus meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Muhammadiyah Metro Pusat, maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat serta guru-guru harus mampu menghadapi beberapa tantangan yang ada, terutama dalam mengikuti dan selektif dalam mengikuti perkembangan arus teknologi dan informasi yang semakin pesat, agar supaya sekolah-sekolah Muhammadiyah Metro Pusat mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain terutama yang ada disekitar kota Metro, supaya sekolah-sekolah Muhammadiyah Metro Pusat tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah-sekolah Muhammadiyah Metro Pusat. Selain itu diperlukan pembenahan sistem administrasi di beberapa sekolah Muhammadiyah Metro Pusat, agar supaya memudahkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian.

3. Kepada masyarakat:

Hendaknya masyarakat juga ikut berperan aktif dalam menggerakkan roda organisasi Muhammadiyah Cabang Metro Pusat, yaitu dengan aktif mengikuti dan mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat.